

PENGARUH KEPEMIMPINAN KOLABORATIF KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR

Luluk Utami¹, Riswandi², Ryzal Perdana³, Muhammad Nurwahidin⁴
^{1,2,3,4}Universitas Lampung

[1lulu.utami2003@gmail.com](mailto:lulu.utami2003@gmail.com), [2riswandi1976@fkip.unila.ac.id](mailto:riswandi1976@fkip.unila.ac.id),
[3ryzalperdana@fkip.unila.ac.id](mailto:ryzalperdana@fkip.unila.ac.id), [4muhammad.nurwahidin@fkip.unila.ac.id](mailto:muhammad.nurwahidin@fkip.unila.ac.id)

ABSTRACT

The research problem of this study is the low performance of teachers in East Mesuji Sub-district. This study aims to analyze and determine the significant correlation between the collaborative leadership of school principals and the pedagogical competence on the performance of elementary school teachers. This research employed an ex-post facto design. The sample consist of 179 participants, including school participals and the teachers, who also represented the population of this research. The data were collected using a questionnaire based on a Likert-scale, which had been tested for the reliability and validity. The data analysis technique used in this study was multiple linear regression, calculated using SPSS program. The results showed that colaborative leadership of the school principals had a significant and negative effect om the performance of elementary school teaches. This indicated that the higher the teachers perception of colaborative leadership, the lower their performance. Meanwhile, the pedagogical competence did not have a significant effect of teachers' performance. However, simultaneously, the collaborative leadership of school principals and pedagogical competence had a significant effect on the performance of elementary school teachers.

Keywords: collaborative leadership, teacher performance, pedagogical competence

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kinerja guru di Kecamatan Mesuji Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah ex-post facto. Populasi penelitian berjumlah 179 kepala sekolah dan guru, dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi guru terhadap pelaksanaan kepemimpinan kolaboratif, maka kinerja guru justru cenderung menurun. Sementara itu, kompetensi pedagogik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar. Secara simultan, kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dan kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar.

Kata kunci: kepemimpinan kolaboratif, kinerja guru, kompetensi pedagogik

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas SDM dan menjadi garda terdepan dalam kemajuan masyarakat modern. Pendidikan adalah investasi yang menguntungkan untuk masa depan bangsa dan negara. Jika tidak ada pendidikan yang memadai dan berkualitas, Indonesia akan semakin kehancuran. Keberadaan guru profesional merupakan komponen penting dalam kemajuan pendidikan. (Hartiwi, 2020).

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang, tetapi juga untuk mengendalikan kemampuan tersebut untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri dan orang lain. Institusi pendidikan bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat dan memberikan pengetahuan kepada generasi penerus. Akibatnya, tugas sekolah sangat penting dan digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan (Kandar, 2017).

Kinerja guru selama proses belajar mengajar menjadi sangat penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Kinerja dapat didefinisikan sebagai serangkaian

tindakan yang dilakukan untuk menjalankan dan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja juga dapat didefinisikan sebagai hasil dari usaha atau aktivitas yang dilakukan untuk menjalankan tanggung jawab yang telah ditentukan. (Maharani dan Rindaningsih, 2023) .

Kinerja guru dapat dicapai secara maksimal jika ada integrasi dengan elemen-elemen sekolah (Alhusaini, 2020). Untuk mencapai kinerja yang optimal, seorang guru perlu mampu mengembangkan seluruh keterampilannya yang berkaitan dengan kompetensi sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan mendukung (Indajang dkk., 2021).

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru harus memiliki empat kompetensi: Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional. Empat kompetensi ini digunakan sebagai model kompetensi dalam Refleksi Kompetensi Pedagogik: Kemampuan untuk mengelola pembelajaran dengan berfokus pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kepribadian: Kemampuan untuk

menunjukkan kepribadian yang kuat yang dapat membantu siswa mencapai tujuan akademik mereka. Sosial: Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar dalam konteks pembelajaran dan pengembangan diri, dan Profesional: Kemampuan untuk memahami materi pelajaran secara menyeluruh dan mendalam, serta kemampuan untuk mengorganisasikan konten pengetahuan pelajaran dengan cara yang berpusat pada peserta didik. Sekolah Dasar di Provinsi Lampung masih belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) guru yang masih rendah di tunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1 Data UKG di Provinsi Lampung

No	Kabupaten/Kota	Nilai UKG
1.	Kab. Lampung Selatan	51.41
2.	Kab. Lampung Tengah	50.66
3.	Kab. Lampung Utara	47.19
4.	Kab. Lampung Barat	48.50
5.	Kab. Tulang Bawang	50.14
6.	Kab. Tanggamus	48.99
7.	Kab. Lampung Timur	50.49
8.	Kab. Way Kanan	49.11

9.	Kab. Pesawaran	50.57
10.	Kab. Pringsewu	50.82
11.	Kab. Mesuji	51.75
12.	Kab. Tulang Bawang Barat	50.66
13.	Kab. Pesisir Barat	45.34
14.	Kota Bandar Lampung	53.63
16.	Kota Metro	55.82

Sumber : Neraca Pendidikan Daerah 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai uji kompetensi guru Sekolah Dasar di Provinsi Lampung masih rendah, dengan Kabupaten Mesuji memperoleh nilai rata-rata 51.75, yang menunjukkan bahwa guru di Kabupaten Mesuji masih belum mencapai tingkat kompetensi optimal dalam bidang profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Ini menunjukkan bahwa kinerja guru Sekolah Dasar di Kabupaten Mesuji belum optimal karena kinerja mereka di tingkat yang lebih rendah (Nurlaila,2022).

Data tersebut menunjukkan bahwa guru tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan baik, yang pada gilirannya menyebabkan kinerja guru menurun. Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah

kepemimpinan kepala sekolah (Puspitaningrum dkk., 2021).

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum mencapai kinerja terbaik karena keterbatasan dalam kepemimpinan kepala sekolah maupun penguasaan kompetensi pedagogik (Hamid, 2020). Peran kepemimpinan Kepala Sekolah sangat krusial dan akan berdampak pada pelaksanaan tugas-tugas guru di sekolah, yang pada akhirnya akan menentukan seberapa baik pencapaian tujuan pendidikan. Kepemimpinan seorang kepala sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama di institusi pendidikan bertanggung jawab untuk membimbing, mengelola, dan meningkatkan kualitas pengajaran. (Paulina Tila, 2023).

Salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan untuk kondisi saat ini adalah kepemimpinan kolaboratif, yakni gaya kepemimpinan yang mengedepankan kerja sama, komunikasi terbuka, empati, dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan sekolah (Azizah dan Mustari, 2024). Kepemimpinan

kolaboratif kepala sekolah berperan dalam memberikan kebebasan kepada guru untuk bekerja sama, saling bergantung, bertanggung jawab bersama, memperlihatkan rasa empati, dan bersinergi guna menaikkan kinerja dan kesolidan (Arnun, 2023).

Selain aspek kepemimpinan, kompetensi pedagogik juga menjadi kunci keberhasilan guru. Guru adalah salah satu elemen dalam bidang pendidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan posisinya sebagai tenaga profesional sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Dalam konteks ini, guru bukan hanya sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan, melainkan juga sebagai pendidik yang menyampaikan nilai-nilai serta sebagai pembimbing yang mengarahkan peserta didik dalam proses belajar. Ketersediaan jumlah pengajar dan kualitas guru tersebut akan berdampak pada keberhasilan peserta didik dalam proses belajar yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, para guru diharapkan untuk bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya (Retnaningtyas, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang saling bertentangan. Penelitian oleh Narsih (2017) dan Aquino (2021) mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kompetensi guru maupun kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Sebaliknya, A'yun (2022) dan Anita (2022) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, meskipun pengaruhnya kecil, tetap memiliki dampak signifikan terhadap kinerja guru. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru masih tergolong sedikit. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan kajian yang lebih mendalam guna memahami hubungan antara ketiga variabel tersebut.

Berdasarkan survey dan kenyataan di lapangan, terlihat bahwa kinerja guru Sekolah Dasar di Provinsi Lampung, khususnya di Kabupaten Mesuji Kecamatan Mesuji Timur, masih belum optimal, sebagaimana tercermin dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang rendah.

Penyebabnya seperti kepemimpinan kepala sekolah yang belum sepenuhnya kolaboratif serta optimal dan kompetensi pedagogik guru yang belum merata menjadi penyebab utama kinerja guru rendah. Di sisi lain, terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Sebagian studi menyebutkan adanya pengaruh signifikan, sementara lainnya tidak menemukan hubungan yang kuat. Perbedaan hasil tersebut menciptakan gap penelitian yang perlu dijawab melalui kajian yang lebih mendalam. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menurut Zakariah dkk (2020) menyatakan bahwa data kuantitatif sering dikaitkan dengan penelitian tindakan, penelitian skala besar, studi kasus, penelitian korelasional, dan eksperimentasi .

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*, yang berarti penelitian setelah peristiwa untuk menemukan elemen yang dapat mempengaruhi sebab dan akibat dari peristiwa tersebut (Sugiyono, 2013).

Metode *ex-post facto* digunakan dalam penelitian ini karena peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan hanya mengkaji hubungan berdasarkan kondisi yang telah terjadi. Populasi penelitian berjumlah 179 kepala sekolah dan guru, dan seluruh populasi dijadikan subjek penelitian dengan teknik sensus (total sampling). Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi guru terhadap pelaksanaan kepemimpinan kolaboratif, maka kinerja guru justru cenderung menurun. Sementara itu, kompetensi pedagogik tidak

berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar. Secara simultan, kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dan kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar yaitu sebagai berikut.

1. Kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.

Tabel 2 Hasil Uji T

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	95.801	5.541		17.289	.000
Kepemimpinan KKS	-.304	.082	-.269	-3.708	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

2. Kompetensi pedagogik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung

sebesar $-1,287$ dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji T Coefficients^a

Model	B	Error Std.	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	82.107	5.320		15.433	.000
Kompetensi Pedagogik	-.128	.099	-.096	-1.287	.200

a. Dependent Variable: Kinerja Guru
3. Kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar $7,161$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	R	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square	F	Change in df	Change in Sig. F	Change in Sig. F
1	.274 ^a	.075	2.281	.075	7.216	1	1	.001

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan KKS, Kompetensi Pedagogik

Pengaruh Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil uji t ($t = -3,708$; $p = 0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah secara negatif dan signifikan memengaruhi kinerja guru. Artinya, semakin tinggi persepsi guru terhadap pelaksanaan kepemimpinan kolaboratif, maka kinerja guru justru cenderung menurun. Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan atau aktivitas kolaboratif belum memberikan dukungan optimal terhadap peningkatan kualitas kinerja mereka. Ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan kepemimpinan kolaboratif di sekolah-sekolah lokasi penelitian belum berjalan efektif dan belum didukung oleh budaya kerja yang selaras. Berdasarkan indikator instrumen yang digunakan, kepemimpinan kolaboratif diwujudkan melalui keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, kerja tim yang intensif, komunikasi terbuka, serta tanggung jawab bersama.

Dalam praktiknya, tingginya tingkat keterlibatan tersebut berpotensi meningkatkan beban kerja dan tekanan peran guru, seperti bertambahnya tugas administratif, frekuensi rapat, dan tanggung jawab kolektif di luar tugas utama mengajar, sehingga kolaborasi tersebut belum mampu mendorong peningkatan praktik mengajar.

Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti Shohib et al. (2024) yang menemukan pengaruh positif kepemimpinan kolaboratif terhadap kinerja guru melalui komitmen organisasi. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa kolaborasi yang efektif harus dibarengi oleh komitmen guru sebagai mediator. Hasil penelitian terdahulu juga ditemukan oleh Sumiati et al. (2024) bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru apabila didukung oleh budaya sekolah kolaboratif sebagai mediasi. Budaya kolaboratif yang kuat menumbuhkan kepercayaan dan tanggung jawab bersama terhadap pencapaian tujuan sekolah. Namun, dalam penelitian ini di lapangan ditemukan bahwa pelibatan guru dalam proses kolaboratif belum didukung oleh kejelasan peran,

komunikasi yang efektif, serta tindak lanjut konkret atas hasil kolaborasi. Kondisi ini dapat menyebabkan guru merasa terbebani dan kehilangan fokus terhadap tugas profesional utama mereka, sehingga kinerja justru menurun. Sebagaimana dijelaskan oleh Fauziah, dkk., (2021) bahwa supervisi akademik berbasis pendekatan kolaboratif hanya efektif jika terdapat kesamaan visi, struktur komunikasi yang jelas, dan tindak lanjut hasil. Apabila kolaborasi hanya bersifat formalitas administratif, maka guru memandangnya sebagai beban tambahan tanpa manfaat nyata bagi profesionalisme mereka.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru dapat dijelaskan melalui beberapa teori organisasi dan perilaku kerja. Menurut Role Stress Theory yang dikemukakan oleh Kahn et al. (1964), kinerja individu dapat menurun ketika muncul tekanan peran berupa role overload dan role ambiguity. Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan kolaborasi yang tidak terstruktur dan tidak disertai kejelasan peran dapat menciptakan beban peran berlebih bagi guru sehingga

mengganggu fokus mereka pada tugas inti mengajar. Penjelasan ini sejalan dengan Job Demands Resources Model yang menyatakan bahwa tuntutan kerja yang tinggi tanpa dukungan memadai dapat menimbulkan stres, kelelahan, dan penurunan performa (Demerouti et al., 2001). Selain itu, Organizational Support Theory menegaskan bahwa individu akan bekerja lebih optimal ketika merasa mendapatkan dukungan dari organisasi, namun apabila kolaborasi hanya bersifat administratif tanpa suport nyata, maka guru tidak merasakan perceived organizational support sehingga motivasi dan efektivitas kerja menurun (Eisenberger et al., 1986).

Dengan demikian, efek negatif kepemimpinan kolaboratif pada penelitian ini lebih disebabkan oleh implementasi yang tidak efektif, minimnya kejelasan peran, serta kurangnya sumber daya pendukung. Selain itu, kolaborasi yang tidak terstruktur dengan baik juga dapat menimbulkan persepsi bahwa tanggung jawab guru semakin banyak tanpa dukungan sumber daya yang memadai. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa efektivitas kepemimpinan sekolah sangat

tergantung pada kesiapan guru dalam menerima peran tambahan (Nurhabibah, 2025), dan penelitian terdahulu menyatakan bahwa kepemimpinan kolaboratif akan efektif ketika mampu menumbuhkan otonomi guru dan rasa memiliki keputusan sekolah (Lin dan Mohammad, 2025). Ketika guru tidak dilibatkan secara bermakna, kolaborasi dapat kehilangan substansi dan menjadi beban psikologis. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak menolak relevansi teori kepemimpinan kolaboratif, melainkan menekankan pentingnya konteks implementasi, kesiapan individu, dan dukungan sistemik. Sekolah perlu memperkuat budaya saling percaya, meningkatkan komunikasi terbuka, dan memastikan bahwa setiap proses kolaboratif menghasilkan hasil nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Jika kepemimpinan kolaboratif dijalankan secara terencana, partisipatif, dan berorientasi pada pemberdayaan, maka kolaborasi dapat menjadi mekanisme transformasi menuju peningkatan kinerja guru dan efektivitas sekolah secara menyeluruh.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil uji parsial ($t = -1,287$; $p = 0,200 > 0,05$) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Dengan kata lain, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh ditolak. Koefisien regresi negatif mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik tidak secara langsung memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja guru dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar. Temuan ini dapat dijelaskan oleh kondisi bahwa kompetensi pedagogik pada umumnya telah menjadi kompetensi dasar yang wajib dimiliki guru, sehingga tingkat kompetensi pedagogik antar guru cenderung relatif homogen. Ketika variasi kompetensi rendah, maka kompetensi pedagogik tidak lagi menjadi faktor pembeda yang kuat dalam menjelaskan perbedaan kinerja guru. Selain itu, kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan

mengelola pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek lain seperti beban administrasi, kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah yang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor struktural dan manajerial sekolah (Murkatik et al., 2020).

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian Paidi (2018) menemukan bahwa kompetensi pedagogik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, sementara faktor lain seperti kompetensi profesional dan kepuasan kerja justru memiliki pengaruh yang lebih besar.

Penelitian Samudi (2023) juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik hanya berperan lemah dan tidak langsung terhadap kinerja guru, sedangkan kepuasan kerja, budaya organisasi, dan efikasi diri guru menjadi faktor yang lebih dominan. Selain itu, Romadhon dan Zulela (2024) menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan dukungan organisasi memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap

kinerja guru dibandingkan dengan kemampuan pedagogik yang dimiliki guru.

Dengan demikian, tidak signifikannya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru dalam penelitian ini bukan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tidak penting, melainkan mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian ini, kinerja guru lebih dipengaruhi oleh faktor kontekstual dan lingkungan kerja dibandingkan oleh kemampuan pedagogik individual. Paragraf ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja guru tidak cukup hanya berfokus pada penguatan kompetensi pedagogik, tetapi juga perlu diimbangi dengan perbaikan sistem kepemimpinan dan dukungan organisasi sekolah.

Pengaruh Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel Model Summary, diperoleh nilai *f*-hitung sebesar 7,161 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi 0,05,

sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terdiri atas variabel Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru. Temuan ini sejalan dengan pendapat Cahyana dan Agustin (2024) yang menyatakan bahwa faktor kepemimpinan dan kompetensi guru memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalitas serta pencapaian kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Nilai Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,075 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 7,5% variasi kinerja guru, sedangkan 92,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja guru merupakan fenomena yang bersifat multidimensional dan kompleks, sehingga tidak dapat dijelaskan secara komprehensif hanya oleh satu atau dua variabel saja. Oleh karena itu, nilai R^2 yang relatif kecil tidak dapat diartikan sebagai kelemahan model penelitian, melainkan mencerminkan kompleksitas faktor-

faktor yang memengaruhi kinerja guru dalam konteks pendidikan. Meskipun demikian, variabel yang diteliti tetap menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Kondisi ini mendukung hasil penelitian Supardi et al. (2023) yang menegaskan bahwa kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi atau kepemimpinan, melainkan juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan kerja, dukungan fasilitas, budaya organisasi, dan motivasi personal.

Dengan demikian, meskipun secara simultan terbukti berpengaruh signifikan, Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik belum menjadi faktor dominan dalam meningkatkan kinerja guru secara menyeluruh. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat aspek pendukung lainnya agar kinerja guru dapat berkembang secara optimal.

Hasil penelitian terdahulu juga memperkuat temuan ini. Famika (2023) menemukan bahwa lingkungan kerja, budaya organisasi, dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Perguruan Al-Hijrah 2 Deli Serdang.

Sejalan dengan itu, penelitian Zainuddin Iba et al. (2021) pada guru SMA di Kota Juang menunjukkan

bahwa motivasi, budaya organisasi, lingkungan kerja, dan kepuasan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, yang menegaskan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan dan kepuasan kerja turut menentukan tingkat kinerja guru, bukan hanya kompetensi atau gaya kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu, penelitian Rohani dan Raihan (2022) menunjukkan bahwa lingkungan kerja dan kepuasan kerja secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja guru di Kecamatan Meurah Dua, Pidie Jaya, yang semakin memantapkan pentingnya memperhatikan aspek lingkungan dan kesejahteraan guru.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja guru memerlukan perhatian tidak hanya pada aspek kepemimpinan dan kompetensi pedagogik, tetapi juga pada faktor lingkungan, budaya organisasi, dan kepuasan kerja yang mendukung.

Berbagai penelitian terdahulu memang menunjukkan bahwa lingkungan kerja, budaya organisasi, motivasi, dan kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru, namun terdapat pula temuan yang bertolak belakang. Arifin (2015)

menemukan bahwa motivasi dan budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA di Jayapura, meskipun keduanya berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, kepuasan kerja dan kompetensi justru menjadi faktor yang lebih dominan dalam mendorong kinerja guru. Temuan berbeda juga ditunjukkan oleh Salsabila, dkk (2024) pada guru MTs Miftahul Ulum Kradinan, di mana budaya organisasi terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, sementara etika kerja dan pengalaman kerja memiliki pengaruh yang lebih kuat.

Ketidakkonsistenan hasil ini dapat dipahami melalui perbedaan konteks sekolah, karakteristik guru, dan kekuatan budaya organisasi di masing-masing lembaga pendidikan. Selain itu, perbedaan metode analisis seperti penggunaan SEM pada penelitian Arifin dapat memunculkan hasil yang lebih ketat sehingga beberapa variabel tampak tidak signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian yang bertolak belakang ini mengindikasikan bahwa pengaruh lingkungan kerja, budaya organisasi, dan motivasi terhadap kinerja guru

tidak bersifat universal, melainkan sangat bergantung pada kondisi internal sekolah, kualitas budaya organisasi, karakteristik guru, serta variabel lain seperti kepuasan kerja, etika kerja, atau kompetensi yang dapat bertindak sebagai mediator atau faktor yang lebih dominan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi guru terhadap penerapan kepemimpinan kolaboratif, maka kinerja guru cenderung menurun. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi kepemimpinan kolaboratif di lapangan belum berjalan secara optimal, di mana keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan kolaboratif berpotensi menambah beban kerja, menimbulkan

ketidakjelasan peran, serta mengurangi fokus guru pada tugas utama pembelajaran. Oleh karena itu, kepemimpinan kolaboratif perlu diterapkan secara terarah dan proporsional agar mampu mendukung peningkatan kinerja guru.

2. Kompetensi pedagogik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar $-1,287$ dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan hubungan yang tidak signifikan, sehingga kompetensi pedagogik belum memberikan kontribusi yang berarti terhadap kinerja guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kepemimpinan sekolah, beban administrasi, dan lingkungan kerja.
3. Kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

kinerja guru Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar $7,161$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja guru merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, sehingga upaya peningkatan kinerja guru perlu dilakukan secara komprehensif melalui pengelolaan kepemimpinan yang efektif dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, D. A., & Suryadi. 2023. Peningkatan kinerja guru. Adab.
- Anita, A. C. 2022. The influence of principal leadership and work motivation on teacher performance at elementary school. *Journal of Educational*, 429–443.
- Aquino, C. J. C., Afalla, B. T., & Fabelico, F. L. 2021. Managing educational institutions: School heads' leadership practices and teachers' performance. *International Journal of*

- Evaluation and Research in Education, 10(4), 1325–1333.
- Arbani. 2024. Pengaruh literasi digital guru dan komunitas guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Singorojo Kendal. <https://doi.org/10.51874/jjips.v5i2.244>
- Arifin, H. M. 2015. The influence of competence, motivation, and organisational culture to high school teacher job satisfaction and performance. *International Education Studies*, 8(1), 38–45.
- Arnun, A. 2023. Penerapan kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah guna membangun tim kerja yang solid di SD Swasta Arisa Medan Deli. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(3), 159–169. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i3.290>
- Ary, N. M. 2025. Sinergi kepemimpinan kolaboratif dan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di Gugus IV Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. ResearchGate.
- A'yun, N. Q. 2022. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 86–96.
- Azizah, Y., & Mustari, M. 2024. Dampak kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah perempuan terhadap partisipasi guru dalam pengambilan keputusan: Studi kasus di SDN 18 Ampenan. *Berajah Journal*, 4(8). <https://doi.org/10.47353/bj.v4i8.467>
- Cahyana, A., & Agustin, M. 2024. Kompetensi pedagogik guru kelas: Perencanaan, penerapan dan evaluasi dalam pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1).
- Demerouti, E., Bakker, A. B., Nachreiner, F., & Schaufeli, W. B. 2001. The job demands–resources model of burnout. *Journal of Applied Psychology*, 86(3), 499–512.
- Eisenberger, R., Huntington, R., Hutchison, S., & Sowa, D. 1986. Perceived organizational support. *Journal of Applied Psychology*, 71(3), 500–507.
- Fauziah, N., Zainuddin, Z., & Muhajir, M. 2021. Supervisi

- akademik berbasis pendekatan kolaboratif untuk meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 4(2), 87–96. <https://doi.org/10.30997/jtm.v4i2.2879>
- Hamid, A. 2020. Profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 1–17.
- Hartiwi, H. K. 2020. The effect of certified teachers and principal leadership toward teachers' performance. *International Journal of Educational Review*, 2(1), 70–88.
- Iba, Z., Saifuddin, S., Marwan, M., & Konadi, W. 2021. Pengaruh motivasi, budaya organisasi, lingkungan kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru SMA Kota Juang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.36970>
- Indajang, K., Sherly, Halim, F., & Sudirman, A. 2021. The effectiveness of teacher performance in terms of the aspects of principal leadership, organizational culture, and teacher competence, 402–408. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210615.078>
- Kahn, R. L., Wolfe, D. M., Quinn, R., Snoek, J., & Rosenthal, R. 1964. *Organizational stress: Studies in role conflict and ambiguity*. Wiley.
- Kandar, S. 2017. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dan iklim sekolah terhadap kompetensi kepribadian guru.
- Lin, Y., & Mohammad, N. 2025. Collaborative leadership and teacher empowerment: The mediating role of teacher autonomy and school ownership. *Universal Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(1), 45–58. <https://doi.org/10.53797/ujssh.v4i1.5>
- Maharani, O., & Rindaningsih, I. 2023. Penilaian kinerja sebagai penentu prestasi dan kinerja tenaga kependidikan: Literature review. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 2(1). <https://doi.org/10.55123/mamen.v2i1.1626>
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. 2020. The

- influence of professional and pedagogic competence on teacher's performance. <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i1.10>
- Narsih, D. 2017. Pengaruh kompetensi dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru SMKN 23 Jakarta Utara. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*.
- Nurlaila, E. 2022. Analisis pedagogik guru SD di Lampung. *Journal of Elementary School Education (JOU ESE)*, 2(2), 153–161.
- Nurhabibah, L. 2025. Evidence from SMK Bunga Persada, Cianjur: The influence of principal's leadership and teacher work discipline on teacher performance. *Journal of Resource Management, Economics and Business*, 4(2), 1–10.
- Paida, A. 2018. Pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Makassar. *Jurnal Konfiks*, 5(2), 123–133.
- Paulina Tila, P. S. 2023. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam.... *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*.
- Puspitaningrum, E. D., Yusuf, A., & Yanto, H. 2021. Effect of principal leadership and teacher commitment on teacher performance through organizational culture. *Educational Management*, 10(2).
- Retnaningtyas, R. W. (2021). Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di MAN 3 Jombang. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 2(2), 95–102.
- Rohani, & Raihan. 2022. Pengaruh disiplin, lingkungan kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Meurah Dua Pidie Jaya. *Jurnal Kebangsaan*, 11(22), 24–29.
- Romadhon, M., & Zulela, M. S. 2024. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 234–247.

- Roy wahyuningsih dan retnaningtyas, “pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru terhadap kinerja guru di man 3 jombang,” *jurnal cahaya mandalika issn 2721-4796 (online) 2, no. 2 (2021): 95–102,* <https://doi.org/10.36312/jcm.v2i2.392>.
- Samudi. 2023. Pengaruh kepuasan kerja, budaya organisasi, dan efikasi diri terhadap kinerja guru di Kabupaten Pandeglang, Banten. *Jurnal Administrasi dan Pendidikan (JAD)*, 4(1), 55–68.
- Shohib, M., Suhariadi, F., & Agustina, T. S. 2024. The role of organizational commitment in the relationship between collaborative leadership and teacher performance. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 12(1), 69–75.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*. Alfabeta.
- Sumiati, S., Raharjo, T., & Lestari, I. 2024. Peran budaya sekolah kolaboratif dalam memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 143–157.
- Supardi, E., Sojanah, J., & Adman, A. 2023. Penguasaan kompetensi pedagogik guru pengaruhnya terhadap kompetensi sikap kewirausahaan siswa.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. 2020. *Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, action research, research and development (R&D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.